

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONALDENGAN
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A
BA AISYIYAH GROGOL II WERU SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



RETNO HARTATIK

NIM:A53B111052

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 FAX: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd. AUD

NIK : 354

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari:

Nama : RETNO HARTATIK

NIM : A53B111052

Program Studi : S1 PAUD

Judul : "PENGEMBANGANKECERDASAN
INTERPERSONALDENGAN METODE BERMAIN PERAN
PADA ANAK KELOMPOK A BA AISYIYAH GROGOL II
WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan

Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd. AUD
NIK. 354

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A
BA AISYIYAH GROGOL II WERU SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Retno Hartatik, A53B111052, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan metode bermain peran pada anak kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Grogol II Weru Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A Bustanul Athfal Grogol II Weru dengan jumlah anak 28 anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan lembar observasi, lembar catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan kecerdasan interpersonal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan sebesar 37% mengalami perkembangan pada tindakan siklus I yaitu sebesar 78% dan berkembang lagi setelah tindakan siklus II yaitu sebesar 86%. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis yang mengatakan metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok A Bustanul Athfal Grogol II Weru.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, metode bermain peran.

A. PENDAHULUAN

Peraturan undang-undang nomor 27 tahun 1990 disebutkan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk memantau anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan prasekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pra sekolah mempunyai tujuan untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik untuk menyesuaikan dan untuk perkembangan selanjutnya (Adi, 2002: 8).

Pada usia dini adalah usia yang tepat untuk meletakkan perkembangan yang kokoh karena anak usia dini merupakan usia emas. Apabila kesempatan ini tidak diperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak akan berakibat penyimpangan dan keterlambatan.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda atau juga disebut kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki semua orang, setiap orang bisa lebih dari satu kecerdasan. Misalnya orang yang pandai bergaul dan berbicara inilah yang disebut majemuk (multiple intelegence)

Menurut Gardner kecerdasan majemuk terdiri atas: kecerdasan linguistic, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kenestatik, kecerdasan musical, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Faktor genetik saja tidak cukup bagi seseorang untuk mengembangkan kecerdasannya secara maksimal, peran orangtua dan guru atau pendidik yang banyak latihan-latihan dan lingkungan yang mendukung dalam menentukan kecerdasan seorang anak (Hidayati, 2005: 206-207).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mencerna merespon suasana hati kebutuhan dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal kurang dikembangkan pada anak-anak usia dini, kadang kita kesulitan dalam hal mengendalikan atau mengajak anak untuk bekerjasama dan bermain bersama.

Dalam upaya pengembangan kecerdasan interpersonal pada Anak Usia Dini, dan untuk memahami betapa pentingnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang sekitar, yaitu kemampuan memperkirakan perasaan temperanum, suasana hati, keinginan orang lain dan menanggapi dengan layak. Kecerdasan interpersonal itu bukan bawaan sejak lahir tetapi bisa ditumbuhkembangkan melalui pembinaan dan pengajaran terutama dikembangkan pada Anak Usia Dini.

Kemampuan kecerdasan pada anak sekarang ini hanya kemampuan akademik, karena banyak orangtua maupun guru itu menginginkan anaknya cerdas dalam hal akademik dan mengabaikan kecerdasan lain yang dimiliki anak. Anak/siswa kurang pembinaan dalam hal memahami pikiran dan perasaan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Orangtua menekankan pada anak dalam hal akademis dengan pendidikan akademis mereka anggap bisa

meraih sesuatu yang sempurna sehingga mengabaikan kecerdasan-kecerdasan lain.

Mengingat pentingnya pembinaan dan pengajaran kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, untuk memudahkan pembelajaran dan pengajaran, digunakan metode bermain. Dengan bermain anak lebih cepat dan mudah dimengerti maupun dipahami dan menyenangkan bagi anak. Kecerdasan interpersonal ini sangat penting bagi anak, karena nantinya anak akan tumbuh dewasa dan akan sadar sosial, sehingga mudah untuk menyesuaikan diri dimanapun dia berada.

Dengan metode bermain dalam kecerdasan interpersonal anak mudah dalam mempelajari perasaan keinginan orang lain yang berbeda dengan dirinya sehingga anak tidak bersifat egois. Anak mempunyai banyak teman dan bisa belajar dengan nyaman. Bermain dengan nyaman dan mengajarkan keberanian pada anak berteman dan bersosialisasi.

1. Landasan Teori

Dari berbagai macam kecerdasan yang akan kami kembangkan adalah kecerdasan interpersonal dibawah ini penjabaran tentang teori kecerdasan interpersonal:

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berhubungan dengan orang yang ada di sekitar kita. Kecerdasan ini kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan temperamen suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak (Astuti 2011 : 39).

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal (*people smart*) adalah kemampuan berfikir lewat komunikasi dengan orang lain. Kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, kerjasama (Darsinah, 2011: 127).

Metode yang kami gunakan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal adalah metode bermain peran. Pengertian metode bermain peran menurut Hurlock 1997 (Astuti, 2011 : 3): Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan ini dilakukan dengan tanpa paksaan, atau tekanan dari pihak luar. Bermain peran adalah memerankan tokoh atau benda-benda di sekitar dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal imajinasi dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Tujuan Bermain Peran:

- 1) Melatih daya tangkap
- 2) Melatih berbicara lancar
- 3) Melatih daya konsentrasi
- 4) Melatih membuat kesimpulan suatu peristiwa
- 5) Membantu perkembangan intelegensi anak
- 6) Membantu perkembangan fantasi anak
- 7) Mencipta suasana kebersamaan dan menyenangkan (Depdikbud, 1996:

Bermain peran yang kami gunakan adalah bermain peran makro. Bermain peran makro merupakan cara bermain dimana anak secara langsung menjadi pemain dan anak berperan menjadi seseorang yang mereka inginkan, bisa mama, papa, tante, polisi, sopir, pilot dan sebagainya. Walaupun anak-anak masih menggunakan seting atau keadaan di lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini anak sudah mampu berinteraksi dengan baik, anak juga dilatih untuk bekerjasama dan mengontrol emosi secara wajar.

Dengan berinteraksi anak mulai belajar bagaimana bersikap yang baik dengan orang lain. Anak juga belajar berperan dan berfikir tokoh maupun peran mana yang ingin mereka jadikan sebuah panutan, sehingga sedikit demi sedikit anak mulai tahu dan merubah sikap mereka yang belum baik, misalnya: penakut menjadi pemberani, pemaarah menjadi sabar, suka berbohong menjadi jujur, dan lain-lain. Namun semua itu perlu dukungan, motivasi, pembiasaan dan teladan yang baik dari orang tua, guru maupun orang-orang di sekitar anak

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Bustanul Athfal Aisyiyah Grogol II Sukoharjo, Nambangan, Grogol, Weru, Sukoharjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal kurang lebih selama 3 bulan tahun ajaran 2013/2014.

Subyek penelitian siswa BA Grogol II Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 anak kelompok A jumlah anak 28 yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 18 anak laki-laki.

Obyek penelitian adalah peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan metode bermain peran, hambatan-hambatan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, pengembangan kecerdasan interpersonal anak sesudah menggunakan metode bermain peran di BA Grogol II Sukoharjo tahun 2013/2014.

Tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Identifikasi masalah yang akan dilaksanakan yaitu pengembangan kecerdasan interpersonal anak dengan metode bermain peran di BA Grogol II Sukoharjo

2. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dari matrix dan rencana mingguan
- b. Menyusun Rencana Bidang Pengembangan (RBP)
- c. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi
- d. Menyusun rencana evaluasi

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan direncanakan melalui dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Proses yang dilaksanakan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan pengamatan terhadap anak.

Prosesnya yaitu guru menyiapkan tempat dan alat peraga yang dipakai. Kegiatan awal mengucapkan salam, berdoa, menyanyikan lagu sesuai tema menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam bermain peran, mengelompokkan anak sesuai dengan kelompoknya, guru menceritakan tentang tugas bermain peran, menjelaskan tugas yang hendak diperankan, guru membacakan dialog yang akan digunakan dalam bermain dengan intonasi yang benar.

4. Observasi, Refleksi, Evaluasi

Peneliti melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Pada saat mengobservasi peneliti melakukan pencatatan data-data untuk lembar observasi. Hasil dari pelaksanaan tindakan observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil refleksi untuk menindaklanjuti upaya mencapai tujuan refleksi

5. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan kelas peneliti menggunakan data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik prosentase

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini:

- a. Observasi : pengamatan secara langsung dalam penerapan metode yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan interpersonal

- b. Catatan lapangan : catatan yang digunakan untuk mencatat kejadian yang muncul selama pembelajaran yang terdapat dalam lembar observasi.
- c. Dokumentasi : jenis dokumen yang diambil berupa data anak, tabel pengamatan dan hasil catatan lapangan.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen sangat terkait dengan obyek penelitian terutama produknya:

Lembar observasi peningkatan kecerdasan interpersonal anak, dan lembar observasi penerapan metode bermain peran dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak.

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi:

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan interpersonal anak
- b. Menjabarkan indikator kedalam butir amatan ketika melaksanakan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan metode bermain peran dalam satu siklus ada dua kali pertemuan yaitu Sabtu tanggal 27 Juli 2013 dan Sabtu tanggal 31 Agustus 2013 dengan alokasi

waktu masing-masing 30 menit pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana bidang pengembangan yang dibuat.

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, maka data yang didapat dianalisa oleh peneliti secara berdiskusi, mencocokkan hasil observasi, mengevaluasi proses pembelajaran, menghitung nilai anak. Adapun pelaksanaan tindakan I pada proses pembelajaran masih ada kekurangan belum sesuai harapan guru. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan sudah ada perkembangan interpersonal pada anak walaupun masih belum mencapai target yang diharapkan.

Hasil perhitungan pada siklus ini sudah mengalami perkembangan yaitu dari pra siklus sebesar 37% bertambah pada siklus I sebesar 78%.

2. Siklus 2

Pada proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada siklus I yaitu sebesar 78% belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kegiatan pada siklus II dengan melihat kekurangan dari hasil pada siklus I. perencanaan tindakan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Sabtu tanggal 6 September 2013 dan pertemuan 2 pada hari Sabtu tanggal 14 September 2013.

Dari hasil analisis pada observasi bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak mengalami peningkatan yang pesat pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah mencapai target yang

ditentukan. Pengembangan kecerdasan interpersonal anak yaitu sebesar 86%.

Hasil pada siklus 2 perkembangan pada anak sudah mencapai target sebesar 86%, maka peneliti sudah selesai karena sudah mencapai target yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Gorol II Weru Tahun 2013/2014 dengan menggunakan siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di kelompok A di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Gorol II Weru dengan menggunakan metode bermain peran dari hasil penelitian yang didapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok A di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Gorol II Weru dan hipotesis yang dirumuskan telah terbukti;
2. Penggunaan metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan anak, hal ini terbukti dengan peningkatan dari pada pra siklus meningkat menjadi 78% pada siklus I dan menjadi 86% pada siklus II;
3. Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena kekurangan pada siklus I diatasi pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1996. *Didaktik/Methodik umum di Taman Kanak-kanak*. Depdikbud Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Willi Astuti. 2001. *Bermain Teknik Permainan*. Solo Baru: Qinant.
- Darsinah. 2011. *Perkembangan Kognitif*. Solo Baru: Qinant.